



Dari penerbit
Our Daily Bread®



Seri Perjalanan Iman

Lukas

62 Hari Menelusuri Firman Tuhan bersama **Mike Raiter**

 Seri **Perjalanan Iman**

Lukas

62 Hari Menelusuri Firman Tuhan bersama **Mike Raiter**

Seri Perjalanan Iman

Kitab Lukas

© 2017 oleh Mike Raiter

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

PENERJEMAH:

Adolf M. Panggabean, Andre Kho, Chieko Maylani, Devina Hitro,
Didi Daryadi, Dyah Nunki Y., Edi Joko Santoso, Grace Debora Ongkowidjojo,
Grace Suwanti, Glory Henriette, Helena Simatupang, Hendri M. Tanaja,
Jimmy Firmansyah, Linda Sumayku, Yoki Wjaya

EDITOR:

Dwiyanto, Elisabeth Chandra

PENYELARAS BAHASA:

Charles Christian, Natalia Endah

PERANCANG BUKU:

Joshua Tan

PENATA LETAK:

Grace Goh, Mary Chang

Kutipan ayat diambil dari

Teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia © LAI 1974

ISBN 978-1-62707-824-5

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan dan didistribusikan oleh

PT Duta Harapan Dunia

www.dhdindonesia.com

Dicetak di Indonesia

Cetakan pertama: November 2017

Pengantar

Pada waktu Yesus lahir ke dunia, para gembala diberi tahu oleh malaikat bahwa di kota Betlehem, tak jauh dari tempat mereka, telah lahir “Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan” (Lukas 2:11). Kabar luar biasa itu tidak hanya untuk mereka yang tinggal di Yudea 2.000 tahun yang lalu, tetapi juga untuk seluruh dunia.

Dunia kita membutuhkan keselamatan. Hubungan kita dengan Allah yang menciptakan dan mengasihi kita telah rusak, dan kita semua butuh didamaikan dengan-Nya. Kita membutuhkan seseorang yang dapat membawa kita kembali kepada Allah. Kabar baik yang diberitakan Lukas kepada para pembacanya adalah bahwa Juruselamat itu telah datang. Dia telah membuka jalan sehingga dosa-dosa kita bisa diampuni dan kita dapat kembali menjadi sahabat Allah, seperti penjahat yang tersalib di sebelah Yesus yang mendapat jaminan bahwa “hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43).

Dalam Injil ini, kita akan bertemu dengan Yesus; melihat belas kasih-Nya bagi yang terhilang; mengagumi kuasa-Nya atas penyakit, kematian, dan roh-roh jahat. Kita akan mendengar panggilan-Nya untuk melepaskan segala sesuatu dan mengikuti Dia, dan mengenal karya keselamatan yang ditawarkan-Nya kepada manusia.

Mari bersama menelusuri catatan Lukas dan alamilah perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus, Sang Juruselamat.

Segala kemuliaan bagi Allah,

Mike Raiter



Kami senang Anda ikut serta dalam perjalanan iman untuk menjalin persekutuan yang lebih erat dengan Tuhan kita, Yesus Kristus!

Selama lebih dari 50 tahun, pelayanan kami dikenal karena bahan penuntun saat teduh harian yang kami terbitkan, *Our Daily Bread (Santapan Rohani)*. Banyak pembaca menyukai renungan-renungannya yang ringkas, inspiratif, dan relevan bagi kehidupan sehari-hari, yang membawa mereka makin mengenal Allah serta memahami hikmat dan janji-janji firman-Nya yang tidak pernah berubah.

Dengan dasar pengalaman itulah, kami menerbitkan **Seri Perjalanan Iman** untuk menolong orang percaya menjelajahi kitab demi kitab dari firman Tuhan dalam waktu mereka bersama-Nya. Kami percaya bahwa perenungan firman Tuhan yang dilakukan secara teratur akan membawa Anda kepada persekutuan yang makin erat dengan Allah di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita.

Cara Menggunakan Seri Perjalanan Iman

BACA: Buku ini dirancang sebagai pendamping dari pembacaan Alkitab yang Anda lakukan. Penjelasan-penjelasan di dalamnya akan membantu Anda memahami Kitab Suci dari sudut pandang yang baru.

RENUNGAN: Pertanyaan-pertanyaan perenungan dimaksudkan untuk membantu Anda menanggapi Allah dan firman-Nya, sehingga Dia dapat bekerja memperbaiki hati dan hidup Anda sepenuhnya.

CATAT: Tersedia kolom kosong bagi Anda untuk mencatat segala hasil perenungan dan tanggapan Anda atas bagian yang telah Anda baca.

Ringkasan Umum

Pada bagian awal, Lukas mengatakan bahwa Injil ini ditulisnya supaya kita, pembacanya, bisa mendapat kepastian bahwa iman kita kepada Yesus memiliki dasar yang kuat dalam sejarah (Lukas 1:1-4). Lukas memperkenalkan kita kepada Yesus, yang adalah Anak Allah, Tuhan, dan Mesias. Namun, ia memberi penekanan khusus pada identitas Yesus sebagai Juruselamat dunia. Pujian Maria di awal Injil Lukas melukiskan betapa ia “bergembira karena Allah, Juruselamatku” (1:47). Di sepanjang Injil Lukas kita kemudian melihat bagaimana Yesus menyelamatkan orang-orang berdosa. Kisah Zakheus, seorang kepala pemungut cukai yang diselamatkan, menjadi puncaknya. Pada saat itu Yesus mengumumkan bahwa Dia “datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (19:10). Sejalan dengan pernyataan itu, Injil Lukas diakhiri dengan amanat Yesus kepada murid-murid-Nya untuk membawa kabar baik tentang pengampunan dosa ke seluruh dunia.

Karunia keselamatan yang indah menuntut tanggapan berupa iman dan ketaatan. Bagian pusat dari Injil ini (Lukas 9:51–19:44) menceritakan perjalanan Yesus ke Yerusalem menuju kematian-Nya di kayu salib. Di sepanjang perjalanan itu, kepada para pengikut-Nya, Yesus mengajarkan cara hidup sebagai seorang murid. Setiap murid Yesus haruslah mengikuti jejak-Nya, hidup dalam cinta, belas kasihan, dan kemurahan hati. Yesus memperingatkan bahwa orang yang mau menjadi murid-Nya haruslah berani membayar harga. Seperti Yesus, kita harus rela memikul salib penderitaan dan penolakan (14:27). Namun, seperti Yesus pula, di ujung perjalanan kelak, kita akan menerima kemuliaan. Kemuliaan yang pasti kita terima itu adalah Firdaus (23:43).

Susunan Injil Lukas

1:1-4	Pendahuluan: Tujuan Penulisan Injil
1:5–2:52	Kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus
3:1–4:13	Persiapan untuk Pelayanan Yesus
4:14–9:51	Pelayanan Yesus di Galilea
9:51–19:44	Perjalanan ke Yerusalem
19:45–21:38	Yesus di Bait Allah
21:39–23:56	Kematian Yesus
24:1-52	Kebangkitan Yesus dan Pengutusan Para Rasul

Ayat Kunci

“Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.”
—Lukas 19:10

Hari 1

Baca Lukas 1:1-4

Selama 62 hari ke depan, kita akan bersama-sama menelusuri Injil Lukas yang indah, mempelajari kehidupan dan karya Yesus. Salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Kristen adalah memiliki keyakinan terhadap Alkitab. Segala sesuatu yang kita tahu tentang kehidupan Yesus sebagian besar datang dari keempat kitab Injil dalam Perjanjian Baru. Kita mengenal Yesus karena Alkitab, seperti lirik lagu lama yang sering dinyanyikan: "Yesus sayang padaku, Alkitab mengajarku." Sebab itu, kita harus yakin akan autentisitas Alkitab. Lukas memulai Injilnya dengan menyampaikan alasan kuat bahwa apa yang akan ditulisnya ini benar dan dapat dipercaya.

Lukas adalah salah seorang rekan Paulus dalam memberitakan Injil, seorang teman dari para rasul, dan seorang dokter. Ia menulis Injil ini untuk seorang tokoh terpandang non-Yahudi yang disebutnya sebagai Teofilus, sebutan yang artinya "sahabat Allah". Teofilus mungkin adalah pengikut Kristus atau seorang yang ingin belajar mengenal Allah. Siapa pun sosok Teofilus ini, Injil Lukas ditujukan kepada setiap orang, baik pada zaman itu maupun zaman sekarang.

Ya, kita bisa mempercayai Injil Lukas. Pertama, karena kabar baik

yang ditulisnya datang dari banyak saksi mata yang masih hidup pada masa itu. Lukas memberitahukan kepada pembacanya bahwa semua yang ia tulis adalah "peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita" (ay.1). **Allah menjanjikan keselamatan. Yesus menggenapinya. Banyak orang menyaksikannya. Lukas menuliskannya bagi kita.**

Kedua, kita bisa mempercayai Lukas karena ia telah dengan saksama menyelidiki semua yang dipaparkannya (ay.3). Seorang sejarawan haruslah teliti dan sistematis, memperhatikan ketepatan informasi dan kebenarannya. Lukas menjamin bahwa setiap hal yang dicatatnya sudah diperiksa, diperiksa ulang, dan diverifikasi.

Adakalanya kita bisa meragukan kebenaran iman kita. Banyak orang tidak menganggap penting sosok Yesus; beberapa ilmuwan terkemuka bahkan mencemooh keaslian Alkitab. Secara pribadi, mungkin kita pun bertanya-tanya apakah Yesus benar-benar Anak Allah dan Juruselamat kita. Melalui Injil yang ditulisnya, Lukas berkata, "Ketahuilah bahwa semua ini bisa dipercaya!" Perkataannya benar, dan Anda dapat membangun hidup Anda di atas kebenaran tersebut.



Renungan

Adakalanya kita mendengar orang menggambarkan iman itu “buta”, atau seperti “lompatan di dalam gelap”. Menurut Lukas 1:1-4, tepatkah gambaran itu? Bagaimana ayat-ayat tersebut menggambarkan ciri iman Kristen yang sejati?

Mengapa Lukas menyebut para saksi mata sebagai “pelayan Firman” (ay.2)? Apakah “Firman” yang dimaksud Lukas? Apa istimewanya pekerjaan seorang pelayan hingga Lukas memakai sebutan itu untuk menggambarkan para saksi mata?

Hari 2

Baca Lukas 1:5-38

Lukas memulai ceritanya tentang Yesus dari Bait Allah di Yerusalem, yang secara simbolis adalah tempat kediaman Allah. Dua pasal pertama panjang menggambarkan kelahiran dua anak laki-laki. Sejak awal jelas bahwa Lukas ingin kita melihat perbedaan kontras antara kedua anak tersebut dengan menuliskan kelahiran mereka secara berdampingan.

Kedua peristiwa diawali dengan pemberitahuan yang dibawa oleh malaikat Gabriel. Kedua kelahiran ini sama-sama ajaib: yang pertama dari pasangan yang sudah jauh melewati usia subur (ay.7); yang kedua dari seorang perawan (ay.27). Kedua pasangan orangtua itu sama-sama menyatakan ketakjuban mereka. Salah satu anak itu disebut sebagai nabi Allah Yang Mahatinggi (Lukas 1:76); sedangkan satunya lagi disebut sebagai Anak Allah Yang Mahatinggi (ay.32). Orangtua dari kedua anak itu menaikkan pujian kepada Allah (1:46-55,67-79). Kelahiran setiap anak dijelaskan, diikuti catatan bahwa mereka disunatkan (1:59; 2:21), dan diakhiri keterangan singkat tentang pertumbuhan mereka (1:80; 2:40).

Lukas menempatkan Yohanes dan Yesus secara berdampingan sehingga tidak akan ada keraguan siapa yang terbesar. Pertama-tama, Lukas memperkenalkan kita kepada Zakharia

dan Elisabet, pasangan yang setia hidup menaati Allah. Yohanes, anak yang dijanjikan Allah kepada mereka, akan dikhususkan untuk melayani Allah, dan akan mempersiapkan umat-Nya untuk kedatangan raja mereka (ay.5-25).

Perhatian kita lalu dialihkan ke Nazaret, sebuah desa yang terletak sekitar 100 km di utara Yerusalem. Di sana tinggalah seorang gadis muda bernama Maria, yang telah bertunangan dan siap menikah (ay.26-38). Gabriel memberitahukan kepadanya tentang kelahiran seorang anak laki-laki yang tidak tertandingi keagungan-Nya. Dialah Sang Anak Allah (ay.32), dan keturunan dari Raja Daud yang sudah lama dinantikan dan yang akan memerintah selamanya.

Meski hanya menerima firman yang dibawa oleh utusan Allah, kedua perempuan itu mendengarkan dan percaya, karena mereka tahu bahwa "bagi Allah tidak ada yang mustahil" (ay.37). Kita dapat memiliki keyakinan yang sama saat membawa firman Allah tentang Yesus kepada orang lain. Sejak awal tulisannya, Lukas ingin kita mengetahui bahwa Yesus itu tiada duanya. **Dia bukan saja anak dari seorang perawan, melainkan juga Anak Allah, dan karena itu layaklah Dia ditaati dan disembah oleh setiap manusia.**

Hari 3

Baca Lukas 1:39-56

Malaikat Gabriel telah mengumumkan kelahiran dua anak laki-laki. Yang satu adalah nabi Allah (Lukas 1:76); yang satunya lagi adalah Anak Allah (ay.32,35). Yang satu akan memberitakan keselamatan (1:17,76); yang satunya lagi akan memberikan keselamatan itu sendiri (ay.46-55,68-75).

Kedua anak itu sudah bertemu, bahkan sebelum mereka dilahirkan. Maria mengunjungi Elisabet kerabatnya, dan kita diberi tahu bahwa ketika Elisabet mendengar salam Maria, anak di dalam rahimnya melonjak. Sebelum dilahirkan pun, anak Elisabet itu telah mulai mengarahkan orang lain untuk melihat kebesaran Yesus. Sejak dikandung dalam rahim ibunya, Yohanes sudah dipenuhi dengan Roh Kudus (ay.15), yang tugas utamanya adalah bersaksi tentang Yesus (Yohanes 15:26). Nantinya, Yohanes juga akan memperkenalkan Yesus kepada dunia, mengakui bahwa "Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak" (3:16). Tugas kenabiannya dimulai sejak dalam rahim ibunya!

Dalam Injil Lukas, kita akan melihat berulang kali bagaimana orang yang dipenuhi Roh Kudus mengenal siapa Yesus, kemudian memberikan segala pujian dan hormat kepada-Nya (2:25-32, 36-38).

Saat Roh Allah berdiam di dalam diri seseorang, tanda pertama yang akan terlihat adalah: orang itu mengakui dan menyembah Yesus. Roh Allah adalah Roh Kristus, dan di mana Roh itu hadir, Kristus dimuliakan.

Maria kemudian memuji Allah karena Dia menyatakan keselamatan yang telah lama dinantikan (ay.46-55). Dalam nyanyiannya yang indah, Maria memuji Allah sambil memberitakan kabar baik! Semua lagu pujian yang baik tentu akan meninggikan Allah dan memberitakan anugerah-Nya. Maria bersukacita bahwa di dalam Yesus, keselamatan telah datang. Sebagaimana yang kita lihat dalam bagian-bagian lainnya, keselamatan itu disambut oleh orang-orang yang miskin dan rendah hati; mereka yang paling merasa membutuhkan anugerah (ay.52-53). Keselamatan itu adalah penggenapan dari semua janji dalam Perjanjian Lama, yang sudah diberikan Allah sejak zaman Abraham.

Respons Yohanes dan Maria terhadap kehadiran Yesus dapat menjadi respons kita juga. Seperti Yohanes, kita yang telah menerima Roh Allah akan bersaksi tentang kebesaran Yesus. Seperti Maria, kita akan menyembah Allah karena rahmat-Nya telah memberikan Juruselamat kepada kita yang miskin rohani dan membutuhkan pertolongan.



Renungan

Salah satu hal yang menarik dari Injil Lukas adalah catatan tentang para perempuan, kaum yang pada masa itu kurang diperhitungkan dalam masyarakat. Apa yang Lukas ajarkan kepada kita melalui contoh kehidupan Elisabet dan Maria?

Dalam pujiannya (ay.46-55), Maria menunjukkan bahwa kebaikan Allah kepadanya merupakan cerminan kebaikan Allah kepada umat-Nya, Israel. Bagaimana kemurahan Allah itu juga dialami oleh kita yang hidup di masa sekarang?

Hari 4

Baca Lukas 2:1-21

Beberapa elemen cerita Natal sangat luar biasa, misalnya penampakan para malaikat. Namun, catatan Lukas tentang peristiwa penting itu terasa datar-datar saja. Ia menuliskan bahwa ada gembala-gembala yang menjaga ternak mereka, dan ada seorang anak laki-laki yang lahir di sebuah desa kecil di Timur Tengah. Bukankah ini hanya informasi yang sangat biasa?

Apa yang terjadi pada Natal pertama? Perhatikan tiga hal. Pertama, Maria dan Yusuf sudah berada di Betlehem untuk beberapa waktu lamanya ketika Yesus dilahirkan (ay.6). Maria tidak langsung melahirkan pada malam mereka tiba, seperti yang biasa tersirat di kebanyakan drama Natal.

Kedua, kata yang diterjemahkan sebagai “rumah penginapan” lebih tepat diterjemahkan “ruang tamu” (kata Yunani yang sama juga digunakan dalam Lukas 22:11). Ingat, mereka pergi ke Betlehem karena itu kampung halaman Yusuf. Pasti ada kerabat yang bisa menyediakan tempat tinggal. Namun, saat mereka tiba, “tidak ada tempat bagi mereka di ruang tamu” (ay.7)—kemungkinan semua ruangan telah dipakai kerabat lain yang juga pulang ke sana.

Ketiga, tidak disebutkan soal kandang. Yesus dibaringkan di dalam palungan, yang menurut beberapa ahli arkeologi

Alkitab, palungan itu biasa ditemukan dalam rumah di pedesaan. Jika benar demikian, kemungkinan Yesus dilahirkan di rumah seorang kerabat, karena sangat tidak mungkin (terutama dalam budaya itu) keluarga Yusuf akan menolak untuk memberi tumpangan kepada “saudara laki-laki” yang istrinya sedang mengandung.

Yang penting bagi Lukas bukan hanya tempat Yesus dilahirkan—apakah di kandang, gua, atau rumah—melainkan identitas Yesus. Kelahirannya sangat normal seperti bayi pada umumnya, sehingga dapat dengan mudah terlupakan dalam sejarah. Namun, di padang dekat tempat itu, sesuatu yang luar biasa terjadi. Malaikat-malaikat yang diutus Allah menampakkan diri dan memberikan makna luar biasa pada peristiwa yang tampaknya biasa: “Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud” (ay.11).

“Telah lahir bagimu . . .” kata malaikat. Bukan hanya bagi beberapa gembala, atau bagi para penduduk di Palestina, melainkan bagi kita semua. **Hari ini, melampaui semua tradisi yang ada, lihatlah betapa mulia dan agungnya pemberian Allah: seorang Juruselamat dunia.** Ikutilah juga teladan para gembala yang setelah melihat Juruselamat, memberitakan apa yang telah mereka alami (ay.17).

Hari 5

Baca Lukas 2:22-40

Kisah yang kita baca terjadi 40 hari setelah kelahiran Yesus. Untuk memenuhi hukum penyucian dalam Taurat Musa (Imamat 12:1-4), Yusuf dan Maria membawa bayi mereka ke Bait Allah di Yerusalem. Di sana mereka bertemu dengan dua orang saleh, Simeon dan Hana. Perhatikan bagaimana penjelasan yang diberikan Lukas tentang latar belakang dan penantian mereka akan kedatangan Mesias, yang akan membebaskan bangsa Israel.

Ada dua periode besar dalam sejarah keselamatan. Pertama, periode Hukum Taurat dan para nabi yang berfokus kepada bangsa Israel. Orang yang ingin bertemu Allah harus pergi ke Bait Allah dan harus menaati hukum-hukum Taurat. Periode itu adalah masa perjanjian; masa umat Israel menantikan keselamatan mereka.

Dengan kedatangan Yesus, periode yang baru telah tiba dan segala sesuatunya berubah. Periode yang lama telah mencapai tujuannya untuk menyiapkan kedatangan Mesias. Sekarang orang tidak lagi harus pergi ke Bait Allah, atau bangunan lainnya, untuk bertemu Allah. Orang bertemu Allah dengan datang kepada Yesus.

Dapatkan Anda melihat bagaimana Simeon dan Hana merupakan dua simbol dari periode yang lama?

Mereka melayani di Bait Allah. Mereka taat menjalankan Hukum Taurat. Mereka sabar menantikan kedatangan Mesias yang akan membawa keselamatan. Ketika Simeon berdoa agar dapat "pergi dalam damai sejahtera" (ay.29), ia berbicara tentang dirinya sendiri dan periode yang lama. Dengan datangnya keselamatan (ay.30), tugas mereka telah selesai. Selama berabad-abad, bangsa Israel telah menanti, dan sekarang, pada waktu yang telah ditentukan, Mesias pun datang. Simeon bersukacita akan Yesus yang merupakan terang bagi bangsa-bangsa lain dan kemuliaan bagi Israel (ay.32).

Dunia tempat kita tinggal ini telah lama diselimuti kegelapan dan kecemaran, baik secara moral maupun fisik. Namun, Lukas mengingatkan kita bahwa hari yang baru telah tiba. Allah telah lama menggiring jalannya sejarah untuk menggenapi rancangan keselamatan-Nya yang indah bagi semua orang. Sebagaimana Allah telah mengakhiri periode yang lama, kita dapat yakin bahwa Dia juga akan membawa "zaman yang jahat ini" (Galatia 1:4 BIS) sampai kepada kesudahannya dan menyatakan siapa Tuhan Yesus dalam kemuliaan-Nya kepada semua orang. Pada saat itulah, umat Allah akan memasuki zaman baru yang luar biasa, saat semua rencana Allah digenapi dengan indahnya.

TENTANG PENERBIT

PT Duta Harapan Dunia (DHD) adalah anggota keluarga Our Daily Bread Ministries. Selama hampir 80 tahun, Our Daily Bread Ministries telah mengajarkan firman Allah dengan maksud untuk membawa orang-orang dari segala bangsa agar dapat memiliki iman dan kedewasaan dalam Kristus.

Landasan bersejarah inilah yang menopang kerinduan DHD untuk menjadi saluran berkat di Indonesia dengan cara menyediakan literatur rohani yang dapat menguatkan serta memperlengkapi para pembaca agar mereka semakin mengenal Allah dan memperoleh penghiburan, wawasan, dan penguatan iman melalui firman-Nya.